Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 9, No. 3, hlm 312-324
Purista Putri Nastiti[1], Sudiyanto[2], dan Nurhasan Hamidi[3]. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Desember, 2023.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTU KAHOOT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Purista Putri Nastiti[1], Sudiyanto[2], Nurhasan Hamidi[3]*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Purista89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of guided inquiry learning model based on the kahoot-assisted on students' learning motivation. This research is an quantitative with experimental design. The data sources for this research included students from X grade of the Accounting and Finance expertise program at SMK Negeri X Surakarta for the 2022/2023 academic year with a total of 108 students. The sampling technique in this study used a cluster sampling technique and obtained a sample of 72 students. The samples used in the study are 36 students from X grade of the Accounting and Finance expertise program Institute 1 as the experimental group and 36 students from X grade of the Accounting and Finance expertise program Institute 2 as the control group. Data collection techniques with questionnaires and documentation. Data analysis in the form of a prerequisite test for this study is the normality test with Kolmogrov-smirnov and homogeneity test with Levene Statistics. Testing the hypothesis in this study is the Independent Sample T-Test with a significant value of 0.05 with the help of the SPSS 26.0 program. The results of this study concluded there is the effect of guided inquiry learning model with the kahoot-assisted on students' learning motivation. This matter show a Significant value of 0.000 < 0.05.
***Keywords**: guided inquiry learning model, kahoot, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Sumber data penelitian ini meliputi peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri X Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 dengan total sebanyak 108 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 72 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 36 peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 sebagai kelompok ekperimen dan 36 peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data berupa uji prasyarat penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene Statistic*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikan 0,05 dengan bantuan program SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Signifikan 0,000 < 0,05.
Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, *Kahoot*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam transfer ilmu pengetahuan. Dikatakan penting karena di dalamnya memerlukan perencanaan, strategi dan evaluasi yang melibatkan pendidik sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar (Rahmawati, 2022). Selain itu, pembelajaran dikatakan penting karena mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan secara efisien, inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Filgona, 2020). Dorongan ini dapat tercermin dari adanya aktivitas dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran akuntansi yaitu semangat dalam belajar, menunjukkan minat dalam mempelajari akuntansi, mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi seputar pembelajaran akuntansi serta ketekunan dan ketelitian. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal motivasi belajar terdapat empat komponen yaitu peluang untuk mencapai kesuksesan, kekhawatiran tentang kegagalan, minat, dan tantangan (Ilyas dan Liu 2020). Selanjutnya, faktor eksternal dari motivasi belajar berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik.

Salah satu fenomena pembelajaran menunjukkan rendahnya rasa ketertarikan, ketekunan, keuletan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Fenomena ini juga terjadi di salah satu SMK Negeri Surakarta bahwa motivasi belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning* masih rendah yang ditandai dengan 26% peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan kata lain pembelajaran berpusat pada pendidik bukan peserta didik. Permasalahan yang sama juga ditemukan dalam penelitian Sormin, Julianti, Nadeak, dan Naibaho (2019) rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya peran aktif dalam pembelajaran. Selain itu, Sitorus (2015) menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh ketidaktepatan media pembelajaran yang dipilih pendidik serta ketidaktepatan penilaian pembelajaran.

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik berdampak pada kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami terkait dengan materi yang disampaikan oleh pendidik dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Taurina (2015) motivasi belajar yang rendah mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan menunjukkan ketidak sungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya (Muhammad, 2016).

Teori konstruktivisme merupakan landasan teori pendidikan modern yang menunjukkan dengan jelas bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan bagian dari teori belajar yang menuntut peserta didik untuk dapat menemukan

sendiri jawaban dan pertanyaan. Pendekatan konstruktivisme menekankan pentingnya membangun sendiri pengetahuan mereka melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan peran peserta didik untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna dan bergelut dengan ide-ide.

Untuk memecahkan masalah ini antara lain diperlukan model dan media pembelajaran yang efektif. Model dan media pembelajaran yang akan diterapkan harus secara penuh melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat memacu motivasi belajar, semangat dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sormin, et al (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang di dalamnya pendidik memberikan materi pembelajaran dan membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan diskusi. Sitorus, Hasruddin, dan Edi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat memotivasi dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Daniswara, Ningsih, dan Ariyati (2019); Dani, Murniati, dan Evendi (2021); Halimah, Rudibyani, dan Efkar (2015); Krisnayati, Astawan, dan Renda (2020); Sormin, et al. (2019); Wang dan Tahir (2015); Wartini (2021); dan Yanti, Yusrizal, dan Gani (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, juga diperlukan solusi lain yaitu penerapan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dasar. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Media yang baik akan diharapkan mampu mendukung variasi pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik (Suryani, dkk. 2018:4). Media pembelajaran adalah komponen dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar agar terjadi proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan psikologi serta memacu semangat belajar peserta didik adalah *game* atau permainan.

Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran *visual* yang saat ini sangat digemari oleh generasi digital. *Kahoot* bisa memenuhi gaya belajar generasi digital (Mustikawati, 2019:101). Sebagai sebuah *platform* pembelajaran berbasis *game*, *Kahoot* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menghibur untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat dalam proses belajar. *Kahoot* adalah aplikasi *online* berbasis permainan yang berisi tujuh pilihan soal dan untuk memainkan dan dibutuhkan koneksi internet serta kode akses berupa pin dari pembuat kuis (Boden dan Hart,2018). *Kahoot* dapat menumbuhkan suasana pembelajaran agar tidak monoton. Dengan menggunakan *kahoot* peserta didik akan menjadi

aktif dan interaktif terhadap proses pembelajaran sehingga minat belajar akan meningkatkan sebab pembelajaran menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian sebelumnya oleh Graham (2015) dan Piskorz (2017) menyatakan bahwa pemilihan permainan berupa *kahoot* sebagai alternatif solusi pembelajaran untuk memacu semangat belajar peserta didik.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantu *kahoot* akan diterapkan dalam kelas eksperimen dan diharapkan mampu menjadi pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar akuntansi dasar di SMK Negeri X Surakarta. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut peserta didik untuk aktif memunculkan rasa ingin tahu dan tertarik terhadap tugas yang diberikan, sehingga peserta didik merasa tertantangan dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* terhadap motivasi belajar peserta didik.

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi berasal dari bahasa inggris yaitu *motivation* dan memiliki kata dasar "*motive"* yang telah digunakan dalam bahasa indonesia menjadi kata "motif". Motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan individu melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif. Terdapat lima indikator dalam mengukur motivasi belajar pada penelitian ini yang merupakan pendapat dari Emda (2018) dan Keller (2016) yaitu ketertarikan, ketekunan, keuletan, kepercayaan diri dan tanggung jawab.

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

Hamdayana (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar agar dicapai perubahan yang spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapakan.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan.

Kadarwati (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang digunakan dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang mendorong agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk bertanya, menyelidiki, dan memeriksa sesuatu materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat merumusakan sendiri jawaban sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Hamdayama (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki enam sintaks yang dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Pada fase orientasi, pendidik menyiapkan peserta didik supaya siap melakukan pembelajaran dengan cara merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Pendidik menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar yang ingin dicapai, pokok kegiatan peserta didik berupa langkah-langkah model pembelajaran dan pentingnya topik.

Pada fase merumuskan masalah, pendidik membimbing dan mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah yang menurut pendidik jawaban sebenarnya sudah ada. Pendidik tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, pendidik hanya memberikan topik atau pertanyaan.

Pada fase mengajukan hipotesis, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menebak dan mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik sehingga terdorong dalam merumuskan hipotesis yang relevan dengan pokok permasalahan.

Pada fase mengumpulkan data, pendidik membimbing peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesisi yang diajukan. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

Pada fase menguji hipotesis, pendidik membimbing peserta didik dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang dipperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Pada fase merumuskan kesimpulan, peserta didik dibimbing pendidik untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menjawab pertanyaan melalui *kahoot*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalen control group design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* terhadap motivasi belajar peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri X Surakarta yang mendapatkan pembelajaran akuntansi dasar. Dalam hal ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri X Surakarta yang berjumlah 108 orang yang terdiri dari 36 orang peserta didik X AKL 1, 36 orang peserta didik X AKL 2, 36 orang peserta didik X AKL 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling (area sampling)* dengan dua kelas yaitu peserta didik kelas X AKL 1 dan 2 SMK Negeri X Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian instrumen kuisioner motivasi belajar pada peserta didik dan dokumentasi. Teknik validitas instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas konstruk *(construct validity)* dengan menggunakan perhitungan analisis faktor. Teknik reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan adalah *internal consistency* dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu uji prasyarat analisis dan uji

hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *levene's test*. Uji hipotesis menggunkan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data ini terdiri dari data *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) motivasi belajar peserta didik.

Hasil Motivasi Belajar Pretest (Sebelum Perlakuan)

Data motivasi belajar peserta didik *pretest* (sebelum perlakuan) terdiri dari dua jenis kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1 Deskripsi Motivasi Belajar Pretest (Sebelum Perlakuan)

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Kontrol	36	40	44	84	65,31	10,350
Eksperimen	36	36	47	83	68,28	9,913

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2 Pengkategorian Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	Tingkat Motivasi	Frekuensi
1	X < M – SD	Tinggi	8
2	X - SD < X < M – SD	Sedang	24
3	X > M – SD	Tinggi	4
	Jumlah		**36**

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan terdapat 24 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang.

Tabel 3 Pengkategorian Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	Tingkat Motivasi	Frekuensi
1	X < M – SD	Rendah	6
2	M - SD < X < M -SD	Sedang	25
3	X > M – SD	Tinggi	5
	Jumlah		**36**

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan terdapat 25 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang.

Gambar 1 Hasil Persentase Indikator Motivasi Belajar *Pretest*

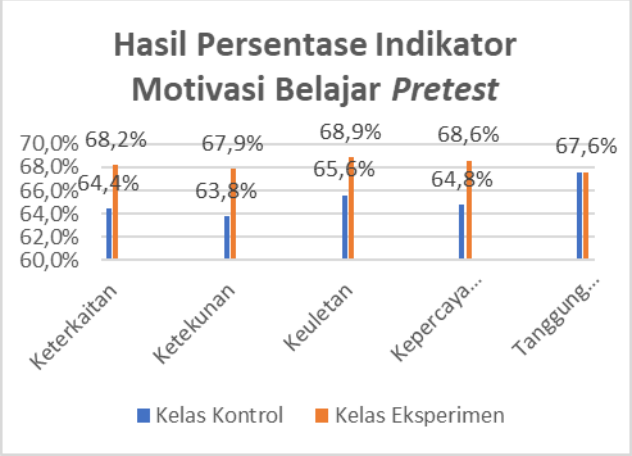

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Hasil pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab merupakan indikator tertinggi di kelas kontrol dan indikator keuletan merupakan indikator tertinggi di kelas eksperimen, sedangkan indikator ketekunan merupakan indikator terendah di kelas kontrol dan eksperimen dalam variabel motivasi belajar.

Hasil Motivasi Belajar Posttest (Setelah Perlakuan)

Data motivasi belajar peserta didik setelah perlakuan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4 Deskripsi Motivasi Belajar

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Kontrol	36	37	47	84	68,25	9,160
Eksperimen	36	34	62	96	83,78	9,296

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *(mean)* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 5 Pengkategorian Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	Tingkat Motivasi	Frekuensi
1	X < M – SD	Rendah	8
2	M - SD < X < M -SD	Sedang	24
3	X > M – SD	Tinggi	4
		Jumlah	36

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan terdapat 24 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang.

Tabel 6 Pengkategorian Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	Tingkat Motivasi	Frekuensi
1	X < M – SD	Rendah	8
2	M - SD < X < M -SD	Sedang	21
3	X > M – SD	Tinggi	7
		Jumlah	36

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 21 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang.

Gambar 2 Hasil Persentase Indikator Motivasi Belajar *Posttest*

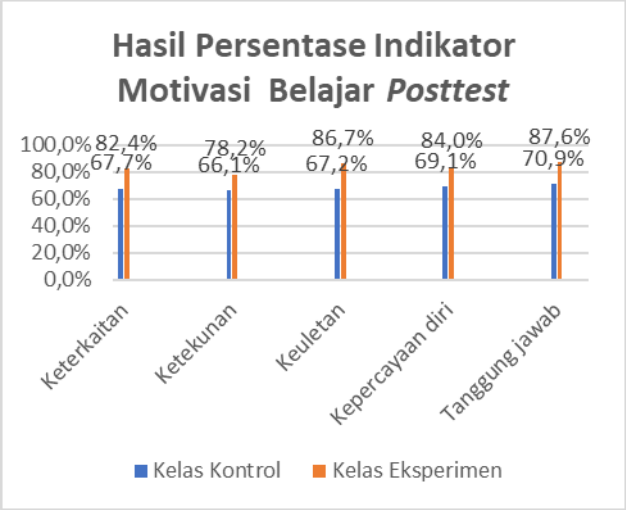

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Hasil pada Gambar 4.8 bahwa indikator tanggung jawab merupakan indikator tertinggi dikelas kontrol dan eksperimen sedangkan indikator ketekunan merupakan indikator terendah dikelas kontrol dan eksperimen dalam variabel motivasi belajar.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji persyaratan terdiri dari dua jenis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas diuji menggunakan bantuan SPSS Versi 26.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogrov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan dalam *Uji Kolmogrov-Smirnov,* yaitu jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima. Hal ini berarti data sampel yang berasal dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Normalitas

Keterangan	Kelas	*Sig*	A	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	Kontrol	0,164	0,05	Normal
	Eksperimen	0,148	0,05	Normal
Setelah Perlakuan	Kontrol	0,120	0,05	Normal
	Eksperimen	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa data motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen baik sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena kedua kelas tersebut memiliki nilai Sig > 0,05. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Pengujian data homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak pada masing-masing sampel. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Statistic* dengan kriteria signifikan jika nilai Sig > 5% maka data berdistribusi homogen.

Tabel 8 Uji Homogenitas

	Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	0,248	3	140	0,863
	Based on Median	0,269	3	140	0,847
	Based on Median and with adjusted df	0,269	3	138,922	0,847
	Based on trimmed mean	0,252	3	140	0,860

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil *Sig Based on mean* sebesar 0,863 dengan Sig > 0,05, maka data berasal dari populasi yang homogen dan layak untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *independent sample t-test* yang merupakan analisis statistik dengan tujuan untuk membandingkan dua data sampel yang tidak saling berpasangan.

Tabel 9 Uji Statistik Independent Sample T-Test

Group Statistics				
Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Eror Mean
Posttest Eksperimen	36	83,78	9,296	1,549
Posttest Kontrol	36	68,25	9,160	1,527

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Tabel 10 Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
Equal Variance assumed	0,05	0,81	7,139	70	0,000
Equal Variance not assumed			7,139	69,96	0,000

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,78 > kelas kontrol sebesar 68,25. Pengambilan keputusan dari uji *independent sample t-test* menunjukkan t hitung sebesar 7,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan pada nilai Signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-

tailed) < α atau 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* terhadap motivasi belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan model *discovery learning* berbantu *power point*. Hal tersebut terbukti dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 83,78 > 68,25. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttes*t pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dapat disimpulkan kelas eksperimen memperoleh hasil nilai rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Inkuiri adalah proses memperoleh informasi dengan cara penyelidikan untuk mencari jawaban atau pemecahan masalah dengan penggunaan kemampuan kritis dan logis. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah adalah rangkaian model kegiatan pembelajaran yang di dalamnya pendidik mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menemukan informasi baru, menyelidiki, dan memeriksa suatu materi pembelajaran. Rahmawati (2014) dan (Dani, Murniati, & Evendi, 2021) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu model pembelajaran yang memiliki kelebihan dari model pembelajaran yang lain yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kelebihan ini didukung dengan sintak model pembelajaran inkuiri terbimbing dan penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di setiap kelas. Tahapan model inkuiri terbimbing dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan lebih aktif dan interaktif, serta saling berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik. Peserta didik akan lebih aktif karena pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut untuk lebih mencari tahu solusi penyelesaiaan masalah dan mengeksplor pengetahuan. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat kurangnya interaksi dalam pembelajaran, serta peserta didik akan kurang mengeksplor pengetahuan. Hal ini akan menyebabkan motivasi belajar dalam diri peserta didik rendah. *Kahoot* dapat menumbuhkan antusias peserta didik karena dengan berbantu *game kahoot* dapat melakukan proses pembelajaran dengan bermain sehingga tidak monoton dan peserta didik terlibat langsung

dalam proses pembelajaran. *Kahoot* memuat tantangan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan dan memenangkan setiap *game*.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* memperkuat teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam teori konstruktivisme memberikan keleluasaan dan keaktifan peserta didik untuk lebih terlibat membangun pengetahuan peserta didik itu sendiri atas model atau media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Mustafa dan Roesdiyanto, 2021). Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik selama proses pembelajaran sangat aktif, peserta didik juga saling berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang telah diberikan. Kadarwati (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang digunakan dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang mendorong agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk bertanya, menyelidiki, dan memeriksa sesuatu materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat merumusakan sendiri jawaban sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Penggunaaan *kahoot* selama proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan karena dalam proses menjawab pertanyaan peserta didik harus memperhatikan waktu. Menurut Shymansky (1922) konstruktivisme adalah aktivitas aktif peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya. Peran pendidik dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Pendidik bertugas untuk mengajak peserta didik bereksplorasi, melakukan manipulasi baik secra fisik maupun secara simbolik, bertanya dan mencari jawaban, membandingkan jawaban dari peserta didik lain akan lebih membantu peserta didik dalam belajar dan memahami sesuatu. Sugrah (2019) menyatakan bahwa pengajaran konstruktivisme bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Hasil penelitiaan yang dilakukan Daniswara, Ningsih, dan Ariyati (2019); Dani, Murniati, dan Evendi (2021); Halimah, Rudibyani, dan Efkar (2015); Krisnayati, Astawan, dan Renda (2020); Sormin, et al. (2019); Wang dan Tahir (2015); Wartini (2021); dan Yanti, Yusrizal, dan Gani (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis data, indikator tertinggi dari motivasi belajar setelah perlakuan (*posttest*) adalah tanggung jawab dan indikator terendah dari motivasi belajar adalah ketekunan. Indikator tanggung jawab menjadi indikator tertinggi menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta

berani menganggung segala akibatnya. *Tanggung jawab dalam belajar* sangat penting dimiliki oleh peserta didik di sekolah karena dengan adanya rasa *tanggung jawab* akan memunculkan *motivasi* belajar. Sebaliknya, berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini indikator terendah dari motivasi belajar adalah ketekunan. Indikator ketekunan menjadi indikator terendah menunjukkan bahwa peserta didik dalam belajar kurang bersungguh-sungguh dan kurang konsisten dalam belajar. Ketekunan menjadi faktor terpenting dalam proses belajar karena dengan adanya ketekunan, peserta didik mampu memunculkan motivasi dalam dirinya untuk berjuang mencapai tujuan yang diinginkan.

Keterbatasan peneliti pada penelitian ini pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Masih diperlukan observasi lebih lanjut agar mendapat hasil penelitian yang merepresentasikan kondisi atau fenomena yang sesungguhnya.
2. Sampel yang digunakan masih kurang luas karena hanya menggunakan satu kelas.
3. Waktu pengambilan data tidak sesuai dengan perencanaan awal dikarenakan peserta didik libur semester dan tidak ada pembelajaran di sekolah, sehingga pengambilan data mengalami keterlambatan.
4. Keterbatasan waktu dalam pengisian kuisioner menyebabkan peserta didik kurang memahami maksud dari skor pernyataan negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pemahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan dari hasil *uji independent sample t-test*. Dengan berlandaskan teori konstruktivisme oleh Vyotsky pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot*, aktivitas peserta didik yanng meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Saran yang diberikam bagi sekolah yaitu dianjurkan untuk memberikan dukungan yang maksimal pada kegiatan belajar mengajar serta memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengikuti diskusi maupun seminar mengenai model dan media pembelajaran yang inovatif. Bagi pendidik dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran akuntansi dasar. Bagi orang tua/ wali murid kedepannya dapat memberikan dorongan, perhatian, dan bimbingan agar anaknya termotivasi untuk belajar. Bagi peserta didik harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi serta mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut terkait model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *kahoot* pada materi pembelajaran akuntasi dasar yang lain dengan populasi yang merata dan jangka waktu yang lebih lama agar kajian yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Boden, G. M., & Hart, L. (2018). Kahoot! gamebased student response system. *Journal of Learning and Teaching*, 11(1).

Dani, R., Murniati, M., & Evendi, E. (2021). Application of the Guided Inquiry Model to Improve Student's Motivation and-Creativity. *JurnalPenelitian Pendidikan IPA*, 7(4), 642-650.

Daniswara, A. G., Ningsih, K., & Ariyati, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11).

Graham, K. (2015). TechMatters: Getting into Kahoot!s: Exploring a game Based Learning System to Enhance Student Learning. *Loex Quaterly*, vol 42,6-7.

Halimah, S. N., Rudibyani, R. B., & Efkar, T. (2015). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(3), 997 1010.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.

Ilyas, I., & Liu, A. (2020). The Effect of Based E-learning Contextual Approach on Student Learning Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(2), 184 189.

Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.

Krisnayanti, N. K.E., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Positive Influence of Guided Inquiry Model Integrated with Tri Hita Karana on Learning Motivation and Critical Thinking Skill. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 101-113.

Mustikawai, Fenny Eka., 2019, "Fungsi Aplikasi Kahoot Sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia", dalam Prosiding Bulan Bahasa, Hal 99-104.

Piaget. (1971). *Psychology and Epistemology*. New York

Piskorz, E. Z. (2017). Kahoot It Or Not? Can Game S Be Motivation Learning Grammar?. *Teaching English with Technology*, 16(3), 17 36, http:// www.tewtjournal.org

Rahmawati, E. (2022). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj: ReligionEducation Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 171-178.

Sitorus, H.H., Hasruddin, & Edi,S. (2017).The influence of inquiry learning model on students's scientific attudes in ecosystem topic at MTs. Darul Hikmah Sei Alim (Islamic junior school) Asahan. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 4(2):170-175.

Sitorus, N. (2015). Mengatasi Kesulitan Membuat Penutupan Jurnal dengan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Ekonomi. JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL , 7 (1), 60-68.

Sormin, E., Julianti, K., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2019). Use of construction inquiri learning model to improve the interest of learning students grade XI SMA Angkasa 2 in coloid materials. *PEOPLE International Journal of Social Sciences*, 5(2), 908-917.

Suryani, Nunuk. Setiawan, Achmad. Putria, Aditin. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. PT Remaja Rosdakarya.

Taurina, Zane. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors In Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education* 5 (4): 2625 2630.

Vygotsky, L. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.

Wang, A, I., & Tahir, R. (2020). The effec of using Kahoot! For learning – A literature review. *Computer & Education*, 149.

Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126 -132.

Yanti, B.T., Yusrizal, & Gani, A. (2016).Penerapan model inkuiri terbimbinguntuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan motivasi siswa ditinjau dari jenis kelamin pada materi kalor kelas X SMAN II Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1):1-1.